

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang berkaitan dengan kehidupan yang dikemas dalam bentuk yang imajinatif. Hal ini didukung dengan pendapat Esten (dalam Endraswara, 2008) yang berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai cerminan kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Karya sastra juga memiliki kemiripan dalam hakikat penelitian dengan psikologi, namun memiliki perbedaan wilayah penelitian. Meskipun keduanya merupakan dua ilmu yang berbeda, namun keduanya meneliti manusia baik dari sisi watak maupun perilaku, bedanya psikologi terfokus pada manusia dalam dunia nyata, sedangkan sastra terfokus pada manusia dalam dunia fiksi (Endraswara, 2008). Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sastra dan psikologi merupakan ilmu yang saling berhubungan karena memiliki lahan penelitian yang sama, dan gabungan kedua ilmu tersebut disebut psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan ilmu psikologi yang dimasukkan ke dalam karya sastra. Karya-karya dalam sastra memungkinkan ditelaah melalui psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun

imajinatif, tetapi dapat menampilkan berbagai problem psikologis (Minderop, 2018). Dengan begitu, pendekatan psikologi dapat dihubungkan dengan karya sastra.

Salah satu contoh karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek psikologis adalah novel yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsik seperti latar, tokoh (dan penokohan), plot, peristiwa, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, pastinya, juga bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 2015). Dalam novel, pendekatan psikologi dapat digunakan untuk mengkaji tokoh-tokoh dalam novel. Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang (Minderop, 2018). Karena dengan pendekatan sastra, penulis akan lebih mudah untuk memasukan unsur psikologis kepada tokoh–tokohnya agar lebih terkesan dan terasa hidup oleh para pembaca.

Dalam dunia pernovelan tidak sedikit para pengarang menggunakan tema yang berunsur psikologis yang mengangkat ketakutan psikologi sebuah tokoh cerita. Salah satunya adalah novel *Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho* karya Sugaru Miaki yang diterbitkan pada tahun 2015. Novel ini berkisah tentang seorang anak SMA yang bernama Yousuke Fukamachi yang memiliki tompel di bagian kanan wajahnya. Yousuke selalu menganggap bahwa tompel yang dimilikinya ini adalah sumber masalah dalam kehidupannya. Karena tompelnya tersebut, orang–orang di sekitar akan selalu memfokuskan

perhatiannya kepada tompel yang dimilikinya dan kejadian tersebut membuat Yousuke mengalami fobia *scopophobia*, dimana ia akan merasa takut atau merasa cemas jika dilihat atau ditatap oleh orang lain dalam jangka waktu yang lama.

Kecemasan merupakan salah satu perilaku yang paling umum terjadi pada setiap orang. Seseorang akan merasa cemas jika membayangkan suatu hal buruk yang akan menimpanya di masa depan, atau bisa disebut ber-*negative thinking*, seperti cemas akan dimarahi guru karena telat masuk kelas. Sarwono (dalam Annisa & Ifdil, 2016) mengatakan kecemasan merupakan rasa takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya. Kecemasan dan ketakutan pada sesuatu hal yang tidak rasional, yang berlebihan, serta membuat seseorang tidak mampu melakukan apapun dapat disebut juga dengan fobia (dalam Martin & Pear, 2003).

Gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) yang berlebihan dapat berubah menjadi fobia. Menurut Chaplin (dalam Agustini, 2018) fobia adalah suatu ketakutan yang irasional yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau situasi khusus. Seseorang yang mengidap fobia akan merasa takut dan cemas jika sedang menghadapi atau melihat suatu hal yang menjadi penyebab fobianya. Fobia ada banyak macamnya, salah satunya adalah *scopophobia* yang merupakan ketakutan akan tatapan orang lain dan individu yang mengalami fobia ini bisa disebabkan oleh kejadian traumatis di masa lalu. Penyebab fobia pun bermacam-macam, namun sebagian besar penyebabnya dikarenakan oleh

suatu peristiwa traumatis yang dialami oleh penderita pada masa lalu atau saat masih kanak-kanak. Misalnya, seorang mantan tukang bangunan yang takut ketinggian dikarenakan trauma pernah jatuh dari lantai lima, hal itu menyebabkan ia tidak berani naik ke lantai dua rumahnya. Pengalaman traumatis ini lalu tersimpan dalam memori dan ketika ada faktor pencetusnya ketakutan itu akan muncul kembali (Hendriyani dan Ahadiyah, 2012). Para psikopatologis juga turut mendefinisikan fobia sebagai suatu bentuk penolakan yang mengganggu yang diikuti oleh rasa takut yang tidak proposional dengan bahaya yang meliputi obyek atau situasi tertentu dan diakui oleh penderita sebagai sesuatu yang tidak berdasar (dalam Davison, Neale & Kring, 2004).

Penelitian mengenai fobia yang dialami tokoh utama dalam karya novel pernah dilakukan oleh Lindawati (2018) dijelaskan bahwa dalam penokohan tokoh utama dan penceritaan, teridentifikasi penerapan teori-teori psikologi khususnya dalam penggambaran gejala, jenis, penyebab, serta teknik penyembuhan fobia. Hasil dari penelitian ini yaitu tokoh utama Kano Sakiko memiliki empat gejala fobia seperti gejala fisiologis, behavioral, emosional, dan *cognitive*, jenis fobia yang dialami termasuk kedalam kategori fobia spesifik yaitu *blood-injection-injury type*, penyebab fobianya dikarenakan faktor peristiwa traumatik pada masa kecil, dan untuk teknik penyembuhannya menggunakan teknik pembanjiran (*flooding*). dari unsur amanat, dan pesan moral yang dapat diperoleh adalah seseorang tidak boleh menyerah pada situasi sulit yang dihadapi karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Lalu dari jurnal dengan novel yang serupa, Perwira (2017) meneliti implikatur percakapan tokoh Fukamachi Yousuke yang timbul akibat pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Hasilnya ditemukan ada 289 tuturan tokoh utama Fukamachi Yousuke, 257 tuturan tokoh utama Fukamchi Yousuke yang tidak melanggar prinsip kerja sama Grice sehingga tidak mengandung implikatur percakapan, dan 32 temuan tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice yang mengandung implikatur. Berdasarkan data yang telah dianalisis, implikatur-implikatur yang ditimbulkan dalam tuturan tokoh utama Fukamachi Yousuke ternyata mempunyai maksud lain. Dalam tuturan tokoh utama Fukamachi Yousuke yang melakukan pelanggaran-pelanggaran maksim tersebut, terdapat berbagai implikatur yang timbul. Dari temuan data yang sudah dianalisis banyak ditemukan faktor yang mempengaruhi pelanggaran maksim kerja sama Grice. Salah satu yang berpengaruh adalah karena tokoh utama Fukamachi Yousuke mempunyai tanda lahir di wajahnya. Hal ini membuat Fukamachi harus dijaui banyak orang. Dari sini lah mulai muncul banyak masalah dalam kehidupan Fukamachi.

Peneliti memilih novel ini sebagai bahan kajian karena merasa tertarik untuk meneliti Tokoh Yousuke Fukamachi yang mengalami *scopophobia* yang timbul dari rasa cemas dikarenakan tatapan orang lain terhadap wajahnya yang memiliki tanda lahir yang mencolok. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan fobia yang dialami tokoh utama serta teori yang

akan digunakan oleh penulis. Penulis bermaksud untuk mengetahui ciri karakteristik, penyebab, dan apa akibat dari fobia yang dialami Yousuke.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menganalisis masalah fobia yang dialami tokoh utama. Penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “FOBIA TOKOH YOUSUKE FUKAMACHI DALAM NOVEL KIMI GA DENWA WO KAKETEITA BASHO KARYA SUGARU MIAKI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh Yousuke Fukamachi yang menunjukkan ciri-ciri *scopophobia* dalam novel Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho?
2. Apa penyebab *scopophobia* pada tokoh Yousuke Fukamachi dalam novel Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho?
3. Apa pengaruh *scopophobia* terhadap tokoh Yousuke Fukamachi dalam novel Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji masalah *scopophobia* yang dialami tokoh utama dalam novel Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho volume 1.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter tokoh Yousuke Fukamachi yang mencirikan *scopophobia* dalam novel *Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho*.
2. Mendeskripsikan penyebab *scopophobia* pada tokoh Yousuke Fukamachi dalam novel *Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho*.
3. Mendeskripsikan pengaruh *scopophobia* terhadap tokoh Yousuke Fukamachi dalam novel *Kimi ga Denwa wo Kaketeita Basho*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran contoh pemahaman teori karya sastra yang berhubung dengan aspek psikologi dalam novel.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan lebih dalam mengenai pemahaman dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi Pembaca

Dapat diharapkan untuk menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Di bab ini terdapat teori-teori yang dikutip berdasarkan sumber-sumber yang digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III: Metode Penelitian

Di bab ini penulis memaparkan metode penelitian dan teknik yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Di dalam bab ini penulis memuat pembahasan terhadap data penelitian yang dikutip dari sumber data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dan untuk bab ini berisi tentang kesimpulan untuk penelitian yang secara menyeluruh berdasarkan sumber data dan juga saran untuk penulisan selanjutnya.